

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen *working capital* yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kekeliruan dalam mengelola *working capital* dapat menyebabkan kegiatan usaha menjadi terhambat. Sehingga adanya analisis *working capital* perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi *working capital* saat ini dan dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi di masa depan, sehingga dari informasi tersebut dapat ditentukan kebijakan apa yang akan diambil perusahaan untuk mengatasi permasalahan keuangan perusahaan. Di dalam perusahaan diperlukan adanya manajemen *working capital* yang tepat karena manajemen *working capital* akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan.¹

Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi. Pengelolaan *working capital* ini berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan *working capital* yang digunakan perusahaan tersebut. Kenyataan ini menjadikan pentingnya pengelolaan *working capital* dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan.

¹ Muslich. *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan 6*, (Jakarta; Kencana, 2015), hlm. 23

Setiap perusahaan menginginkan agar dapat terus hidup dan berkembang akan selalu membutuhkan dana baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional tersebut dinamakan *working capital*. *working capital* yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional tersebut diharapkan dapat menghasilkan keuntungan pada perusahaan dalam jangka waktu dekat melalui hasil penjualan barang/hasil produksinya. Keberadaan *working capital* sangat penting bagi perusahaan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Pengelolaan *working capital* secara efisien dan efektif maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba usaha/profitabilitas. Hal ini disebabkan karena semakin cepat perputaran *working capital* maka semakin cepat pula *working capital* tersebut kembali menjadi kas perusahaan.¹

Working Capital menjadi masalah penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan, karena sebagian besar perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola *working capital* dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari total aktiva perusahaan. Pengelolaan *working capital* meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat *working capital* dengan baik maka perusahaan kemungkinan mengalami insolvency (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Pengelolaan *working capital* merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran *working capital* perusahaan agar mereka mengetahui kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayarkan.

¹ Kamaruddun Ahmad. *Dasar-Dasar Manajemen Working Capital*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 33.

Elemen *working capital* yang terdiri dari kas, piutang, persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya *working capital* harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan *working capital* dapat membawa dampak negatif bagi perusahaan. Pengelolaan *working capital* perlu diperhatikan tiga elemen utama *working capital*, yaitu kas, piutang dan persediaan. Semua elemen *working capital* dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen *working capital*, maka *working capital* dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan *working capital* dalam perusahaan kurang efisien.

Analisis terhadap elemen *working capital* akan memberikan dampak terhadap upaya perusahaan dalam pengendalian profitabilitas perusahaan. Kebijakan mengenai elemen *working capital* dalam hal ini adalah kas akan memberikan dukungan terhadap upaya perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki sehingga jaminan likuiditas dapat terwujud dan hal tersebut mendukung proses pencapaian profit secara maksimal. Elemen *working capital* selanjutnya yaitu mengenai piutang, melalui pengelolaan piutang secara tepat maka perusahaan dapat terhindar dari terjadinya kredit macet yang dapat terjadi, dimana hal tersebut dapat menghambat proses pencapaian profit yang ditargetkan oleh perusahaan. Elemen yang terakhir yaitu mengenai persediaan, dimana persediaan memberikan dukungan dalam proses kelancaran aktivitas operasional perusahaan, dimana kelancaran atau ketersediaan persediaan maka aktivitas produksi dapat berjalan sesuai dengan harapan dan pada akhirnya mendukung proses pencapaian profit yang ditetapkan. Kenyataan tersebut dapat membuktikan terdapat keterkaitan antara pengelolaan elemen *working capital* dengan pencapaian profit perusahaan.²

² Jumingan. *Manajemen Working Capital*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 302-304.

Perusahaan adalah suatu lembaga yang mempunyai unsur kegiatan di dalam usahanya. Setiap perusahaan yang didirikan baik itu secara perorangan maupun kelompok, memiliki tujuan ekonomi yang pada umumnya sama, yaitu untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional yang dilakukannya. Pendapatan merupakan salah satu unsur yang berhubungan erat dengan besar kecilnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Sebab laba merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan beban.³

Revenue adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Revenue merupakan masalah yang sangat penting karena pendapatan adalah salah satu alat ukur yang digunakan manajemen perusahaan dalam menilai kinerja karyawan. Berhasil atau tidak kegiatan yang dijalankan perusahaan dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh, dan untuk membuat rencana kerja untuk tahun yang akan datang dengan melihat hasil evaluasi dari tingkat pendapatan yang diperoleh saat ini.

Revenue pada umumnya timbul dari kegiatan utama perusahaan maupun dari sumber pendapatan lainnya. Dalam menentukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan masalah pendapatan, seperti pengakuan pendapatan sebaiknya berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).⁴

³ Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Perusahaan*, Edisi Kedua, Cetakan Kelima, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1980, hlm. 49.

⁴ Munawir. *Pengakuan Revenue*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2014), hlm. 133.

Gross Profit atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. di samping itu, dengan adanya target yang harus di capai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan.

Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.⁵

Melihat adanya keterkaitan antara *working capital* dan *revenue* terhadap *gross profit*, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut. Penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan PT. Elnusa Tbk. Perusahaan ini pada umumnya menghasilkan berbagai macam produk minyak dan gas bumi. Berikut data-data yang menunjukkan *working capital* dan *revenue* terhadap *gross profit* adalah sebagai berikut:

⁵ Harjito. *Analisis Gross Profit*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 78.

Tabel 1.1
Data Tahunan *Working Capital* dan *Revenue* terhadap *Gross Profit*
PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2019

Periode	<i>Working Capital</i>		<i>Revenue</i>		<i>Gross Profit</i>	
2008	456.100	-	2.543.690	-	394.874	-
2009	886.836	↑	3.662.331	↑	543.028	↑
2010	795.582	↓	4.218.030	↑	415.796	↓
2011	488.794	↓	4.716.771	↑	285.326	↓
2012	623.906	↑	4.777.083	↑	551.100	↑
2013	932.022	↑	4.111.973	↓	646.651	↑
2014	858.357	↓	4.221.172	↑	759.813	↑
2015	630.734	↓	3.775.323	↓	718.810	↓
2016	610.935	↓	3.620.570	↓	614.585	↓
2017	621.684	↑	4.978.986	↑	578.502	↓
2018	1.041.609	↑	6.624.774	↑	652.094	↑
2019	1.194.035	↑	8.385.122	↑	871.082	↑

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT. Elnusa Tbk. Periode 2009-2018

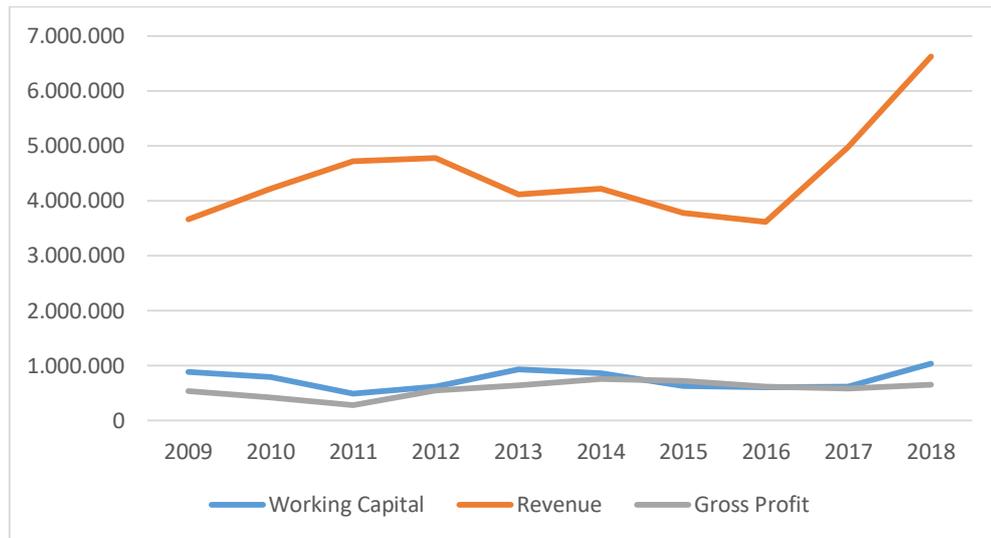
Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *working capital* dan *revenue* terhadap *gross profit* mengalami fluktuasi. pada tahun 2009 *working capital* semuanya mengalami kenaikan dan tidak terdapat masalah. Pada tahun 2010 *working capital* mengalami penurunan sebesar Rp.795.582, dan *revenue* mengalami kenaikan sebesar Rp.4.218.030, akan tetapi *gross profit* mengalami penurunan sebesar Rp.415.796, pada tahun 2011 *working capital* mengalami penurunan sebesar Rp.488.794, akan tetapi *revenue* mengalami kenaikan sebesar Rp.4.716.771, akan tetapi *gross profit* pun mengalami penurunan sebesar Rp.285.326, pada tahun 2012 *working capital* semuanya mengalami kenaikan dan

tidak terdapat masalah. Pada tahun 2013 *working capital* mengalami kenaikan sebesar Rp.932.022, akan tetapi *revenue* mengalami penurunan sebesar Rp.4.111.973, dan *gross profit* mengalami kenaikan sebesar 646.651,

Pada tahun 2014 *working capital* mengalami penurunan sebesar Rp.858.357, akan tetapi *revenue* mengalami kenaikan sebesar Rp.4.221.172, dan *gross profit* pun mengalami kenaikan sebesar menjadi Rp.759.813, pada tahun 2015 *working capital* semuanya mengalami kenaikan dan tidak terdapat masalah. Pada tahun 2016 *working capital* semuanya mengalami kenaikan dan tidak terdapat masalah.

Pada tahun 2017 *working capital* mengalami kenaikan sebesar Rp.621.684, dan *revenue* mengalami kenaikan sebesar Rp.4.978.986, akan tetapi *gross profit* pun mengalami penurunan sebesar Rp.578.502, pada tahun 2018 *working capital* semuanya mengalami kenaikan dan tidak terdapat masalah. Pada tahun 2019 *working capital* semuanya mengalami kenaikan dan tidak terdapat masalah.

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut dapat dilihat bahwa *working capital* dan *revenue* terhadap *gross profit* selalu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap periodenya. Untuk dapat melihat dengan jelas sifat fluktuatif dari *working capital* dan *revenue* terhadap *gross profit* pada PT. Elnusa Tbk, maka penulis menyajikan data dalam bentuk grafik sebagai berikut



Grafik 1.1
Grafik Tahunan *Working Capital* dan *Revenue* terhadap *Gross Profit*
PT . Elnusa Tbk Periode 2009-2018

Berdasarkan grafik 1.1 di atas dapat terlihat jika *working capital* mengalami kenaikan maka *revenue* mengalami penurunan dan *gross profit* mengalami penurunan. Jika *working capital* mengalami penurunan dan *revenue* mengalami kenaikan maka *gross profit* mengalami penurunan, Jika *working capital* mengalami penurunan maka berbanding terbalik dengan *revenue* yang mengalami kenaikan dan *gross profit* yang mengalami penurunan. Jika *working capital* mengalami kenaikan dan *revenue* yang mengalami penurunan maka berbanding kebalik dengan *gross profit* yang mengalami kenaikan. Jika *working capital* mengalami kenaikan maka berbanding terbalik dengan *revenue* dan *gross profit* yang mengalami penurunan.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa masalah yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada teori dinyatakan bahwa ketika *working capital* mengalami kenaikan dan *revenue* mengalami kenaikan maka *gross profit* akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya jika *working capital* mengalami

penurunan dan *revenue* mengalami penurunan maka *gross profit* pun akan mengalami penurunan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ***Pengaruh Working Capital dan Revenue Terhadap Gross Profit Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT. Elnusa Tbk Periode 2009-2019.***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *working capital* secara parsial terhadap *gross profit* PT. Elnusa Tbk periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *revenue* secara parsial terhadap *gross profit* PT. Elnusa Tbk periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *working capital* dan *revenue* secara simultan terhadap *gross profit* PT. Elnusa Tbk periode 2009-2018

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *working capital* secara parsial terhadap *gross profit* PT. Elnusa Tbk periode 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *revenue* secara parsial terhadap *gross profit* PT. Elnusa Tbk periode 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *working capital* dan *revenue* secara simultan terhadap *gross profit* PT. Elnusa Tbk periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna khususnya bagi penulis dan bagi pembaca maupun bagi pihak yang berkepentingan, baik berguna secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media memperkuat dan mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai *working capital* dan *revenue* serta pengaruhnya terhadap *gross profit*.
- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepastakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai *working capital* dan *revenue* terhadap *gross profit* sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan;
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.